

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan landasan berbagai teori/literatur sebagai landasan pengetahuan dalam menyusun penelitian. landasan teori ini di ambil dari ringkasan dari berbagai sumber buku, makalah, laporan penelitian dan lain-lainnya.

2.2 Ekonomi Pariwisata

Menurut World Tourism Organization (WTO), pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang berpegian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus-menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Menurut James Spillane (1982), pariwisata yaitu kegiatan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki Kesehatan.

Menurut Leiper dalam Cooper et.al (1998:5) ada tiga elemen utama dalam pariwisata yaitu :

1. Wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata.
2. Elemen geografi pada tiga area geografi yaitu : daerah asal wisatawan, daerah transit, daerah tujuan wisata.
3. Industri pariwisata, yaitu industri yang menyediakan jasa, daya tarik, serta sarana pariwisata.

Dengan begitu, ekonomi pariwisata meliputi seluruh transaksi antara konsumen dengan penyediaan barang dan jasa dalam kegiatan kepariwisataan.

Pengaruh pariwisata oleh Mathieson dan Wall (1982:15) terjadi dengan asumsi :

- a. Ada serangkaian variabel yang berhubungan dengan cara bagaimana mereka mempengaruhi sifat, arah dan besaran dampak pariwisata.
- b. Mereka memberikan dampak secara perlahan dan berinteraksi antar sesama variabel.
- c. Mereka beroperasi secara berkelanjutan tetapi mereka berubah-ubah seiring waktu, seiring dengan permintaan wisata serta perubahan struktur dalam industry pariwisata.
- d. Mereka merupakan hasil dan proses yang rumit dalam hubungan antara wisatawan, tuan rumah dan lingkungan di destinasi wisata.
- e. Penilaian dampak harus meliputi seluruh tahap pengalaman berwisata mulai dari persiapan, perjalanan, selama berkunjung dan setelah perjalanan.

Dampak dari adanya pariwisata terjadi akibat dari adanya interaksi kegiatan wisatawan dengan destinasi wisata dan tidak lepas dari faktor-faktor yaitu : lama tinggal di destinasi, jenis aktivitas wisatawan, tingkat penggunaan, tingkat kepuasan wisatawan, karakteristik sosio-ekonomi.

2.2.1 Permintaan pariwisata

Menurut (sinclair dan stabler; 1997) permintaan pariwisata berpengaruh terhadap semua sektor perekonomian yaitu perorangan, usaha kecil menengah, perusahaan swasta, dan sektor pemerintah. Selanjutnya (Melnish dan Goeldner; 1986 dalam putik, 2008) data vital yang dapat dijadikan indicator permintaan wisatawan akan suatu daerah wisata adalah :

1. Jumlah atau kuantitas wisatawan yang datang
2. Alat transportasi apa saja yang digunakan sehubungan dengan kedatangan wisatawan tersebut
3. Berapa lama waktu tinggalnya berapa jumlah uang yang dikeluarkan.

Kemudian Salah Wahab (1976) dan Yoeti (1983) Menyatakan bahwa permintaan pariwisata memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- a. Elastisitas
- b. Kepekaan
- c. Musim
- d. Perluasan

Karakteristik permintaan pariwisata berhubungan dengan alasan untuk berwisata contohnya seperti : untuk liburan, bisnis, belajar, kesehatan, dan lain-lain yang dimana kesemuanya di perlukan untuk analisis kedepan. Analisis permintaan dari suatu negara didalamnya harus termasuk ;

- Jumlah kunjungan

- Pengeluaran wisatawan
- Lama tinggal
- Motif perjalanan
- Perjalanan wisata
- Maksud kedatangan
- Keaslian daerah tujuan wisata
- Permintaan akan akomodasi
- Aktivitas dan transportasi internal suatu destinasi
- Karakteristik social ekonomi
- Bentuk penjualan pariwisata
- Musiman.

Mathieson dan Wall menyatakan bahwa permintaan terhadap pariwisata terdiri dari tiga komponen utama, yaitu :

1. Permintaan efektif (*actual demand*) yaitu jumlah aktual wisatawan yang sedang menikmati fasilitas pariwisata.
2. Permintaan tertahan atau terselubung (*suppressed demand*) yaitu keseluruhan atau sebagian masyarakat yang tidak melakukan perjalanan karena alasan tertentu yaitu seperti :
 - Permintaan potensial (*potential demand*) yaitu mereka yang ingin berpergian, akan tetapi tidak dilakukan karena belum mempunyai daya beli. Akan tetapi jika nantinya telah memiliki daya beli maka permintaan akan berubah menjadi permintaan efektif.

- Permintaan tertunda (*deffered demand*) yaitu mereka yang tergolong memiliki daya beli, akan tetapi karena suatu alasan tertentu menunda perjalanan.
3. Tidak ada permintaan (*no demand*) yaitu mereka yang tidak ada minat dan tidak mau mengaakan perjalanan wisata.

2.2.2 Pengertian Lama Tinggal

Lama tinggal adalah waktu yang dihabiskan wisatawan dari tiba sampai meninggalkan tempat tujuan (Djulius dan Bilal,2019). Lama tinggal merupakan komoditas yang permintaan tergantung pada pendapatan wisatawan dan beberapa biaya lama tinggal. Semakin lama wisatawan berkunjung ke suatu destinasi tentunya akan semakin banyak pula pengaruh yang diberikan wisatawan pada destinasi wisata.Lama tinggal wisatawan dapat diukur dengan berbagai metode, seperti survei atau observasi langsung. Semakin lama tinggal wisatawan semakin besar manfaat ekonomi bagi daerah wisata, seperti meningkatkan pengeluaran wisatawan dan menciptakan lapangan kerja baru.

2.2.3 Pengertian komsumsi

Menurut (Soediyono; 2000), pengeluaran komsumsi terbatas ditujukan kepada pengeluaran komsumsi rumah tangga keluarga, yang meliputi semua pengeluaran rumah tangga keluarga, perseorangan, dan Lembaga-lembaga swasta bukan perusahaan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa. Lalu menurut (Sukirno; 2000), pola pengeluaran komsumsi individu maupun rumah tangga pada dasarnya dikelompokan menjadi dua bagian yaitu komsumsi pangan (makanan) dan komsumsi non pangan (bukan makanan). Dari pengertian tersebut dapat diartikan

bahwa konsumsi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga ataupun masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa. Sedangkan menurut (Suryani; 2008), perilaku konsumsi merupakan studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi dan proses untuk memilih, mengamankan, menggunakan dan menghentikan produk, jasa, pengalaman atau ide untuk memuaskan kebutuhannya dan dampaknya terhadap konsumen dan masyarakat.

Fungsi konsumsi yaitu fungsi yang memiliki hubungan antara konsumsi (C) dan pendapatan (Y) . Adapun rumus fungsi konsumsi dan tabungan yaitu :

1. $Y = C + S$
2. $C = a + b Y$

Dimana :

Y = Pendapatan

C = Tingkat Konsumsi

S = Tabungan

a = Besarnya pengeluaran konsumsi pada saat pendapatan nol atau konsumsi otonom.

b = MPC yaitu tambahan pendapatan yang digunakan untuk tambahan pengeluaran.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Komsumsi

Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan komsumsi tersebut sebagai berikut :

- a. Pendapatan, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin besar daya belinya. Hal itu juga berlaku untuk sebaliknya.
- b. Harga Barang dan Jasa, harga barang akan memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya komsumsi. Apabila harga barang meningkat biasanya seseorang akan memperkecil komsumsinya, akan tetapi jika harga barang menurun maka tingkat komsumsinya akan bertambah besar.
- c. Selera, bahwa setiap tingkat komsumsi seseorang berbeda meskipun seseorang tersebut dalam usia dan pendapatan yang sama.
- d. Sosial Ekonomi, ini meliputi Pendidikan, umur, dan keadaan keluarga yang mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran komsumsi.
- e. Suku Bunga, tingkat bunga mendorong tabungan dan mengurangi komsumsi, itu terjadi dimana tingkat bunga yang tinggi akan mempengaruhi biaya ekonomi dari kegiatan komsumsi dan semakin mahal.

2.3 Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis dan Keterangan Jurnal	Judul Jurnal	Tujuan penelitin	Hasil Penelitian	Perbedaan variabel
1.	Dj Julius, H., dan Syafutra, R.. JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi) 4.1 (2019) : 75-86	Lama tinggal Wisatawan Nusantara Di Bandung.	Untuk mengetahui karakteristik wisatawan nusantara yang berkunjung ke Bandung dan pengaruh pengeluaran serta	Menunjukkan bawa rata-rata lama tinggal wisatawan nusantara di Bandung yaitu 2,3 hari dan pengeluaran	Menggunakan variabel dampak perekonomian

No	Nama Penulis dan Keterangan Jurnal	Judul Jurnal	Tujuan penelitin	Hasil Penelitian	Perbedaan variabel
			faktor-faktor lama tinggal di Bandung.	cenderung sebesar Rp. 200 ribu -400 ribu. Mengunjungi 1-4 objek.	
2	Dj Julius, H dan Nugraha, B. F. Jurnal Pariwisata 6.2 (2019): 147-153	Pengeluaran Wisatawan Asal Malaysia di Bandung.	Untuk mengetahui jenis konsumsi wisatawan mancanegara di kota Bandung khususnya wisatawan Malaysia di Bandung yang paling banyak.	Menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan asal Malaysia di Bandung didominasi oleh pengeluaran belanja oleh-oleh dan kuliner, selain itu akomodasi, transportasi dan tempat rekreasi. Kebanyakan yang berkunjung selama 3 hari 2 malam dengan pengeluaran sebesar 4-5 juta, faktor yang utama dalam konsumsi yaitu pada diri wisatawan dan faktor yang ada pada daerah tujuan wisata.	Menggunakan variabel dampak perekonomian
3	Barros, C.p dan Machado, L.P. Annals of Tourism Research, (2010), 697-706	The Length of stay in tourism	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan dengan menggunakan sampel wisatawan asing di pulau Madeira.	Menghasilkan bahwa lama tinggal wisatawan di pengaruhi sosiodemografi wisatawan dan karakteristik destinasi.	Menggunakan variabel dampak perekonomian

No	Nama Penulis dan Keterangan Jurnal	Judul Jurnal	Tujuan peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan variabel
4	Aguilo, Eugeni, Jaume Rossello, dan Mar vila. Tourism Management Perspectives 21 (2017); 10-17	Length of stay and daily tourist expenditure : A joint analysis.	Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pengeluaran harian dan lama tinggal wisatawan.	Menunjukkan adanya hubungan positif antara lama tinggal dan pengeluaran harian, yaitu dimana wisatawan semakin lama tinggal maka semakin banyak pengeluaran yang dilakukan.	Menggunakan variabel dampak perekonomian
5	Banedicto, Kanzuzuru. International Journal of Business and Social Science, (2014). 5(9)	Determinants of tourist Length of stay in Tanzania	Untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan di Tanzania sebagai salah satu elemen kunci dalam menghasilkan pendapatan pariwisata.	Menunjukkan bahwa faktor seperti pengeluaran, jenis akomodasi, dan kepuasan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap lama tinggal di Tanzania, dan pendapatan wisatawan dan pengembangan infrastruktur merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi lama tinggal.	Menggunakan variabel Jumlah kunjungan, jarak kota asal, kenyamanan dan dampak perekonomian
6	Putra Wijaya, Ida Bagus, dan Made Dwi Setyadi Mustika E-Jurnal Ekonomi Pembangunan	Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal, Pengeluaran Wisatawan Mancanegara	Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan, lama tinggal, dan pengeluaran wisatawan mancanegara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan, lama tinggal, dan pengeluaran mancanegara	Menggunakan variabel jarak kota asal.

No	Nama Penulis dan Keterangan Jurnal	Judul Jurnal	Tujuan penelitin	Hasil Penelitian	Perbedaan variabel
	Universitas Udayana 3.5 (2014): 44448	terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR) Provinsi Bali Tahun 2000-2012.	terhadap pendapatan sektor Perdagangan, Hotel, Restoran di provinsi tahun 2000-2012.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor perdagangan, hotel, dan restoran	
7	Budihatmojo, Hernantyo, dan S.B.M Nugroho Diponegoro Journal of Economics 9.3 (2021): 111-118	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Objek Wisata Air Terjun Colo di Kabupaten Kudus.	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan objek wisatawan air terjun Colo di kabupaten dengan menggunakan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan, fasilitas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata air terjun colo, sedangkan jarak dan dan kelompok kunjungan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.	Menggunakan variabel dampak perekonomian
8	Lestari, Rizki, and Dyah Setyawati Dewanti Journal of Economics Research and Social Sciences 3.2 (2019); 134-139	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisata di Objek Wisata Alam Kalibiru Kulon Progo	untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di wisata alam kalibiru.	hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel seperti tingkat Pendidikan, usia, dan biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah wisatawan, sedangkan variabel jarak	Menggunakan variabel Jumlah kunjungan, kenyamanan

No	Nama Penulis dan Keterangan Jurnal	Judul Jurnal	Tujuan penelitin	Hasil Penelitian	Perbedaan variabel
				dan pendapatan memiliki hasil yang signifikan terhadap jumlah kedatangan wisatawan desa wisata alam kalibiru.	

2.4 Kerangka Pemikiran

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi yang cukup besar sebagai salah satu sumber pendapatan negara dan dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Indonesia sebagai negara dengan kepulauan yang memiliki potensi kaya akan pariwisata yang cukup melimpah dan modal yang berharga dalam proses pembangunan. Seiring dengan kemajuan era industri, pariwisata di berbagai negara menjadi lebih maju dan mudah diakses termasuk Indonesia, fenomena ini didukung dengan adanya pelaku industri pariwisata yang beragam dan adanya aksesibilitas dalam memudahkan perjalanan berwisata ke suatu destinasi wisata.

Salah satunya Provinsi Banten terkenal dengan banyak destinasi wisatanya. Di antaranya adalah wisata alam, wisata religi, dan wisata budaya yang berpusat pada suku baduy. Saat ini Baduy semakin dikenal sebagai tempat yang menarik, terutama bagi wisatawan yang ingin mencari pengalaman yang berbeda dan memiliki daya tarik tersendiri, didukung dengan adanya program ADWI 2022 dimana Baduy menjadi juara harapan

1 dengan kategori daya tarik pengunjung (Kemenparekraf,2022). Dan juga menjadi Lebak Six Fantastic (lebakunique,2022).

Adanya faktor pendukung baik dari program dan Lembaga pemerintah menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu bahwa Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintahan daerah. Tujuan adanya penyelenggaraan pariwisata yaitu untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Adanya kunjungan wisatawan nasional dan mancanegara di berbagai destinasi termasuk baduy akan berpengaruh pada pengeluaran wisatawan, hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan penerimaan devisa bagi tujuan daerah wisatawan dan kesempatan berkerja.

Salah satu sifat pariwisata tersendiri yaitu sebagai suatu jasa yang bersifat *intangibles*; tidak tahan lama, tidak dapat disimpan, produksi dan konsumsi harus bersamaan yang artinya wisatawan harus datang untuk membeli atau menikmati produk yang diinginkan. Maka, aksesibilitas seperti jarak dari tempat asal wisatawan dan transportasi yang memadai juga mempengaruhi permintaan pariwisata.

Pertumbuhan pariwisata di Baduy dipegaruhi oleh berbagai promosi pariwisata dan aksesibilitas yang lebih baik dari sebelumnya serta ketertarikan wisatawan terhadap kehidupan masyarakat adat, juga adanya

perkembangan media social yang telah memiliki peran besar dalam menarik minat wisatawan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan hal ini memiliki potensi besar untuk kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap pelaku usaha salah satunya trip Baduy ini mencakup pendapatan dari penginapan, resto, dan souvenir.

Oleh karena itu, indikator yang menjadi gambaran keberhasilan perkembangan industri pariwisata dalam menarik minat wisatawan yaitu perlu adanya pemahaman kajian struktur pengeluaran wisatawan agar dapat mengalokasikan sumber daya yang efektif dan mengidentifikasi sektor yang perlu dikembangkan.

Struktur pengeluaran dan lama tinggal bersifat positif secara teori. Salah satu faktor yang diperkirakan mempengaruhi lama tinggal di suatu daerah yaitu pengeluaran. Semakin lama tinggal seorang wisatawan di suatu destinasi wisata, maka kemungkinan semakin besar pula pengeluaran yang dibelanjakan. Pitana (2012) mengatakan, banyaknya wisatawan yang mengunjungi sebuah daerah tujuan wisata, dapat memberikan pengaruh terhadap daerah tujuan wisata tersebut. Hal ini dikarenakan setiap peningkatan pembelanjaan yang dilakukan wisatawan akan meningkatkan permintaan output.

Variabel lainnya yaitu jumlah kunjungan, diperkirakan jumlah kunjungan wisatawan juga memiliki pengaruh terhadap lama tinggal. Faktor lain yang mempengaruhi lama tinggal yaitu jumlah kunjungan ke objek daya tarik wisata (Baros dan Machando, 2010; Thrane dan Fastad, 2012).

Apabila suatu wisata memiliki jumlah kunjungan yang tinggi, maka ini adanya daya tarik yang kuat, sehingga wisatawan memungkinkan untuk menghabiskan waktu lebih lama ataupun berkunjung kembali. Sejalan dengan jumlah ODTW yang ada destinasi saba baduy sendiri memiliki beragam dimulai dari budaya dan keasrian serta kearifan lokal seperti rumah adat, pemandangan alam dan pengrajin tenun disetiap desanya.

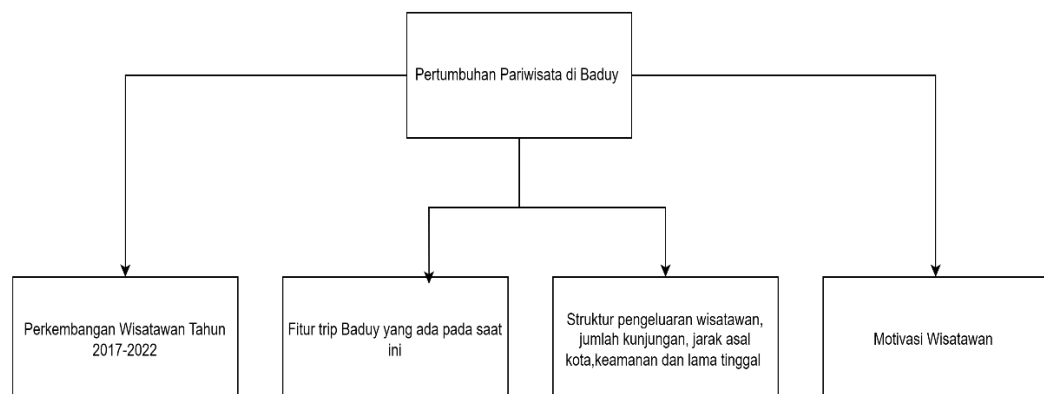
Variabel selanjutnya jarak kota asal wisatawan yaitu variabel yang dapat menentukan lamanya wisatawan tinggal di suatu destinasi yaitu jarak destinasi dengan kota asal wisatawan (Kwang-Ho Lee dan Amanda C.A, 2014). Dimana semakin jauh jarak asal wisatawan cenderung mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama hal ini dikarenakan adanya motivasi dan pengorbanan dalam menempuh jarak yang cukup jauh ke daerah tujuan wisata untuk mendapatkan ekspetasi dan kepuasan dalam aktivitas berwisata.

Variabel keamanan merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi lama tinggal wisatawan untuk menikmati dan menambah waktu berwisata. Keamanan dalam konteks penelitian ini, yaitu keadaan atau perasaan aman yang dirasakann wisatawan selama berada di wisata baik keamanan fisik, sosial, dan lingkungan.

Variabel lama tinggal juga diduga dapat mempengaruhi dampak perekonomian, hal ini selama lama tinggal wisatawan maka semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan, hal ini berdampak positif pada perekonomian lokal di Kawasan Baduy. Lama tinggal akan dapat

berkorelasi dengan banyaknya belanja yang dikeluarkan, serta lama tinggal yaitu salah satu indikator keberhasilan suatu daerah memanfaatkan peluang sektor wisata sebagai sumber perkembangan ekonomi (Djulius & Ricky, 2018). Oleh karena itu semakin lama tinggal wisatawan di suatu daerah tujuan wisata maka adanya pengeluaran yang dibelanjakan wisatawan sehingga adanya peningkatan pendapatan pelaku usaha. Menurut Barros dan Machado (2010), lama tinggal wisatawan juga dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung ke wisata pada daerah yang sama sehingga dapat mendorong wisatawan untuk membelanjakan uang lebih banyak di daerah tujuan wisata tersebut dan adanya peningkatan pemasukan disuatu daerah tujuan wisata.

Dalam penjelasan yang penulis sampaikan, penulis mencoba menggambarkan dalam suatu bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran